

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. (Usman, 2010: 4).

Guru berperan mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dan memasuki era globalisasi merupakan tuntutan Sistem Pendidikan Nasional, yaitu tuntutan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya baik dalam keimanannya, kepribadian dan rasa tanggung jawabnya, serta mengembangkan program pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik dalam menghadapi masyarakat yang maju di masa yang akan datang.

Salah satu landasan bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan tercantum dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, dikemukakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (2005 : 65-66).

Selanjutnya dijelaskan pada pasal 13 ayat 1, Pendidikan Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan mengikuti jenjang pendidikan menengah.

Dalam era globalisasi, pendidikan harus mampu mempersiapkan manusia yang mampu bersaing baik dalam pengembangan teknologi maupun pengembangan ilmu. Untuk itu pengembangan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu di tingkatkan baik dari segi perencanaan, penggunaan metode, alat praga maupun kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum serta penguasaan konsep IPA secara keseluruhan.

Di Sekolah Dasar kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu isi program pembelajarannya adalah Mata Pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. (Depdiknas, 2006:484)

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Mata Pelajaran IPA termasuk Mata Pelajaran yang diujikan secara nasional, dari hal tersebut di atas, perlu ada pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA tidak mengalami kesulitan.

Tanggung jawab keberhasilan pembelajaran tersebut berada ditangan seorang pendidik. Artinya seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang di perlukan dalam pembelajaran tersebut dapat berinteraksi antar sesama komponen.

Selama ini di SD Negeri Sukahegar khususnya kelas V pembelajaran IPA masih disajikan dengan metode ceramah, pembelajaran IPA selama ini tidak dihubungkan dengan kehidupan nyata anak, sehingga siswa sulit untuk mengungkapkan suatu materi yang diterima karena dirasakan asing dengan dunia kehidupannya.

Pembelajaran IPA tidak dihubungkan dengan pengalaman siswa, selain itu guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akibatnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA kurang optimal. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya kita menggunakan metode yang dapat membangun cara berpikir siswa, serta dapat memberikan pengalaman secara langsung. Dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan dalam pembelajaran siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar IPA sehingga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep IPA dapat meningkat.

Kesulitan siswa dalam memahami sifat-sifat cahaya bukanlah diakibatkan karena siswa tidak mengenal cahaya, namun lebih cenderung kepada kesulitan siswa untuk mengenal suatu peristiwa alam tersebut, untuk itu guru memiliki peranan sebagai fasilitator harus mampu membantu siswa bagaimana cara menemukan makna (pengetahuan) tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan (eksploratoris) di Sekolah Dasar Negeri Sukahegar ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, diduga ada kekeliruan atau pendekatan metodologi yang tidak tepat maka penulis melakukan penelitian dan mengembangkan metode pembelajaran dengan Metode Eksperimen, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajara siswa kelas V, sehingga siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata akan berupaya untuk tidak ketinggalan dengan siswa lain di kelasnya, dengan kata lain semua siswa di kelas V selalu berperan aktif dalam pembelajaran IPA, Penulis berharap hasil belajar siswa kelas V SDN Sukahegar akan meningkat dengan nilai rata-rata lebih dari 6,5 untuk materi pokok sifat-sifat cahaya dengan metode eksperimen pada tahun pelajaran 2012 / 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode eksperimen dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Kelas V pada Mata Pelajaran IPA dalam materi pokok sifat-sifat cahaya, adapun permasalahan diatas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan metode eksperimen ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar melalui penggunaan metode eksperimen.

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara khusus bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan metode eksperimen pada materi Sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Sukahegar;
2. Untuk Mendeskripsikan keaktifan belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya kelas V SDN Sukahegar dengan metode eksperimen;
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa setelah memperoleh pembelajaran dengan metode eksperimen di kelas V SDN Sukahegar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pembelajaran IPA di kelas V SDN Sukahegar melalui metode eksperimen dengan materi sifat-sifat cahaya, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai wahana untuk mengetahui sejauhmana penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kegiatan mata pelajaran IPA yang selama ini banyak disajikan dengan metode yang kurang tepat dan kurang efisien. Selain itu penelitian ini sebagai wahana dalam menguasai konsep, prosedur, dan tehnik yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar melalui pembelajaran Metode Eksperimen, sehingga memberi motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan lagi hasil belajar dan meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

3. Manfaat bagi Guru

- a. Dapat memberikan informasi tentang keberhasilan siswa dalam belajar melalui metode eksperimen;
- b. Sebagai referensi untuk mencoba Strategi pembelajaran dengan metode eksperimen;
- c. Memberikan sumbangan dalam rangkaian perbaikan mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam mengajar;

4. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi Kepala Sekolah adalah sebagai bahan masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan penggunaan metode pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

5. Manfaat bagi Sekolah

1. Memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah melalui strategi-strategi pembelajaran yang tepat di sekolah;
2. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis PTK sebagai berikut : Pembelajaran

IPA dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Sukahegar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi inti pokok-pokok masalah yang akan diteliti, ada berapakah istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan yaitu:

1. **Metode Eksperimen** adalah suatu metode pembelajaran dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan dan percobaan sesuatu, lalu mengamati proses dan mencatat gejala yang terjadi dengan prinsip pembelajarannya mencobakan sesuatu, mengamati proses, membangkitkan rasa ingin menguji, pembelajaran aktual, membuktikan sesuatu, mengembangkan sikap kritis dan ilmiah.
2. **Hasil belajar** adalah perubahan individu setelah pembelajaran melalui serangkaian tes.
3. **Konsep** adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA.
4. **Cahaya** adalah salah satu gelombang elektromagnetik yang terdiri dari partikel-partikel yang sangat kecil. Balam perambatannya tidak memerlukan media/perantara.
5. **Siswa** adalah subjek pembelajaran yang memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.